

POTENSI PENGEMBANGAN NIPAH (*Nypa Spp*) DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

EVI SRIBUDIANI

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. H.R. Subrantas No. 30 Pekanbaru 28293 Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi pengembangan nipah di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi nipah di kabupaten Indragiri Hilir sangat besar baik potensi batang, malai, buah dan tangkai daun. Masyarakat Indragiri Hilir telah memanfaatkan hutan nipah secara tradisonal dan memiliki peluang untuk menjadi sumber pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Hutan nipah dapat dikembangkan menjadi penggerak pembangunan wilayah di Inhil karena memiliki keunggulan potensi, sumberdaya manusia dan pasar.

Keyword : Potensi, Nipah

PENDAHULUAN

Nipah (*Nypa spp*) merupakan jenis Palma yang tumbuh pada hutan mangrove. Hutan Nipah biasanya tumbuh membentuk rumpun (koloni) yang dapat menjadi penyangga ekosistem sekitar. Hutan nipah kadangkala terlihat bercampur dengan jenis-jenis mangrove yang merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat dan laut. Tidak seperti bakau, nipah kurang toleran terhadap air asin dan biasanya tumbuh di mana terdapat lebih banyak air tawar atau air payau. Karena itu nipah dapat sebagai penyangga erosi karena pasang surut air laut atau aliran sungai, juga sebagai tempat berkembang biak beberapa biota laut. Tumbuhan ini biasanya terdapat di sepanjang tepi sungai berair payau dan di daerah rawa. Di beberapa negara seperti Malaysia , Singapura dan Filipina, nipah ini telah lama dimanfaatkan sebagai gula, cuka dan alkohol.

Nipah mempunyai potensi baik sebagai sumber pemanis, produksi alkohol dan cuka.

Gula yang dihasilkan biasanya dalam bentuk sukrosa dengan kadar antara 15 – 20 %. Bentuk gula yang dihasilkan adalah dalam bentuk cairan, maka tidak ada masalah dengan residu atau ampas sebagaimana pada tebu. Nipah juga merupakan jenis yang cepat tumbuh walaupun pada kemampuan lahan yang tidak cocok untuk jenis-jenis tanaman lain.

Manfaat lain dari nipah adalah daunnya yang telah tua bisa dibuat atap rumah. Sedangkan daun muda dibuat dinding rumah yang dikenal dengan nama kajang, juga dianyam untuk tikar dan tas, bahkan dipakai untuk klobot pembungkus rokok. Lidinya pun bisa dibuat sapu atau anyam- anyaman dan tali. Selain itu pelepah daun nipah mengandung selulosa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pulp atau bubur kertas. Buah mudanya yang disebut tembatuk dapat dijadikan kolang kaling. Buah yang tua bisa ditumbuk untuk dijadikan tepung roti. Di daerah Kalimantan arang dari akar nipah ini

digunakan untuk obat sakit gigi dan sakit kepala. Nipah juga digunakan sebagai obat penyembuh luka. Telah ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ekstrak nipah menyebabkan percepatan pemulihan hati yang rusak dengan mekanisme anti inflamasi yang belum diketahui.

Sebagian besar dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (peat), daerah hutan payau (mangrove) dan terdiri atas vegetasi diantaranya nipah. Sebaran nipah (*Nypah fruticans*) di Indragiri Hilir merupakan bentuk alami yang belum dimanfaatkan dalam skala besar, sehingga kondisi populasi hutan nipah masih belum mengalami banyak gangguan (BPS Inhil, 2004).

Melihat manfaat nipah maka ke depan tidak tertutup kemungkinan pengelolaannya dilakukan dalam skala industri sehingga diperlukan kajian pengembangannya ke depan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan nipah di Kabupaten Indragiri Hilir.

METODELOGI

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan keberadaan dan pengelolaan nipah.

Karakteristik nipah sebagai suatu potensi penghasil produk berbagai manfaat bagi masyarakat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas wilayah daratan 11.605,97 km², perairan laut 6.318 km² dan perairan umum 888,97 km².

Topografi Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) yang banyak bermuara ke pantai timur dan Selat Malaka. Keberadaan sungai ini ikut berperan menambah kesuburan wilayah pesisir Indragiri Hilir dengan suplai nutrisi dan organiknya. Kondisi perairan selat ikut membentuk habitat pesisir yang terlindung dan diperkirakan menyimpan potensi perikanan yang tinggi.

Sebagian besar penduduk bermukim di sepanjang pinggir sungai dan parit-parit. Kondisi ini disebabkan karena keterikatannya dengan usaha tani dan alat transportasi air, dimana pasang surut sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat di daerah ini.

Sungai yang terbesar di daerah ini adalah Sungai Indragiri Hilir yang berhulu di pegunungan Bukit Barisan (Danau Singkarak), sungai Indragiri mempunyai tiga muara ke Selat Berhala, yaitu di Desa sungai Belu, Desa Perigi Raja dan Kuala Enok.

Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah di diami penduduk dan sebagian diusahakan penduduk untuk dijadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya.

Karakteristik Umum Nipah (*Nypa Spp*)

Nipah adalah sejenis palm (palma) yang tumbuh berasosiasi dengan mangrove di daerah pasang surut air laut. Di beberapa negara lain, nipah ini dikenal dengan nama *Attap palm* (Singapura), *Nipa palm* (Filipina).

Batang pohon nipah menjalar di tanah, namun batang ini terendam lumpur dan hanya roset daunnya yang muncul di atas tanah, sehingga nipah nampak seolah tidak bercabang. Daun nipah majemuk khas palma, dengan helai-helai daun berbentuk pita, tegak atau hampir tegak, menjulang hingga mencapai tinggi 9 m di atas tanah. Bunga majemuk di ketiak, berumah satu, dengan bunga berkumpul di ujung serupa bola dan bungan jantan terkumpul dalam malai serupa untai, merah atau kuning pada cabang di bawahnya.

Buah palma nipah ini berbentuk ovak gepeng, coklat kemerahan, terkumpul dalam kelompok rapat menyerupai bola berdiameter sekitar 25 cm. Buah yang masak gugur ke air dan mengapung mengikuti arus pasang surut atau aliran hingga tersangkut di tempat tumbuhnya.

Nipah tumbuh di bagian belakang hutan bakau, terutama di dekat aliran sungai yang memasok lumpur ke pesisir. Palma ini dapat tumbuh di wilayah yang berair agak tawar, sepanjang masih terpengaruh pasang-surut air laut. Di tempat yang sesuai untuk pertumbuhannya, tegakan nipah membentuk jalur lebar tak terputus di belakang lapisan hutan bakau, kurang lebih sejajar dengan garis pantai. Nipah mampu bertahan hidup di atas lahan yang kering atau yang kering sementara air surut.

Penggunaan Nipah Oleh Masyarakat

Pemanfaatan nipah telah lama dilakukan oleh masyarakat Indragiri Hilir. Adapun manfaat dari keberadaan hutan nipah (*Nypah spp*) dan pemanfaatan nipah adalah sebagai berikut :

a. Habitat Ikan dan Udang

Ekosistem hutan nipah merupakan habitat bagi ikan, udang dan kerang. Ekosistem nipah ini sebagai tempat kehidupan

(*nursery ground*) bagi ikan, udang dan kerang. Sebagai pertemuan antara air laut yang asin dan air sungai yang tawar, maka ekosistem hutan nipah memiliki keunikan dan merupakan ekosistem yang sesuai untuk tempat perkembangbiakan dan pertumbuhan berbagai spesies ikan dan udang.

b. Pemanfaatan Buah

Buah nipah yang muda (disebut tembatuk) dimanfaatkan oleh masyarakat Indragiri Hilir sebagai bahan makanan (kolang kaling). Buah yang tua ditumbuk untuk dijadikan tepung roti. Disamping itu, buah nipah disadap sebagai bahan baku untuk pembuatan gula. Gula ini memiliki karakteristik yakni merupakan jenis gula reduksi yang mudah menjadi cokelat kalau terkena panas.

Kelebihan warna cokelat yang diberikan oleh pemanis dari nipah ini adalah cita rasa gurih dan warnanya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat produk yang berwarna coklat. Kelemahan gula dari nipah adalah walaupun hasilnya dalam bentuk gula pasir warnanya tidak putih sehingga tidak sesuai dalam campuran minuman seperti halnya konsumsi masyarakat pada umumnya

c. Pemanfaatan Daun Muda

Daun nipah yang muda dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan dinding rumah yang dikenal dengan nama kajang, juga dianyam untuk tikar dan tas. Disamping itu, daun nipah yang muda oleh masyarakat Indragiri Hilir dapat dijadikan sebagai daun rokok yakni lembaran pembungkus untuk melinting tembakau. Daun nipah muda ini sebelumnya dikupas kulit arinya yang tipis, dijemur kering dan dipotong-potong sesuai ukuran rokok.

d. Pemanfaatan Daun Tua

Pemanfaatan daun tua oleh masyarakat Indragiri Hilir digunakan sebagai bahan baku pembuatan atap nipah. Atap nipah ini digunakan oleh masyarakat sebagai atap untuk gubuk di sawah dan atap bangunan lain. Atap nipah memiliki keunggulan karena lebih menimbulkan udara lebih sejuk. Harga 1 (satu) keping nipah di masyarakat antara Rp 600 – Rp 700, sedangkan bahan baku daun nipah untuk pembuatan atap bila dijual ke tempat lain memiliki harga Rp 2.600 per ikat dengan 1 (satu) ikat bahan baku daun nipah dapat dibuat 8 (delapan) keping atap nipah.

Pengembangan Nipah

Analisis pengembangan nipah dilakukan untuk menentukan arah dari pengembangan nipah untuk masa mendatang. Adapun karakteristik yang diperlukan untuk menentukan arah pengembangan nipah adalah:

a. Karakteristik Sebaran dan Potensi Nipah

Nipah yang ada di Indragiri Hilir merupakan nipah alami yang tumbuh pada daerah sekitar sungai. Penyebaran hutan nipah berada pada sebagian besar wilayah Indragiri Hilir. Sementara itu potensi nipah baik batang nipah, malai, buah dan tangkai daun sangat besar dan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan.

Nipah merupakan tumbuhan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan dapat berkembang biak secara generatif dan vegetatif. Selain itu potensi nipah belum mengalami kerusakan yang disebabkan oleh pemanfaatan yang berlebihan (*over exploitation*) karena pemanfaatan dilakukan secara tradisional oleh masyarakat.

b. Karakteristik Sosial Masyarakat

Masyarakat Indragiri Hilir sebagian besar berada di pedesaan termasuk di daerah sekitar sungai dan pantai dimana terdapat penyebaran alami nipah. Dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani maka dari sisi sumberdaya manusia tidak terdapat kesulitan dalam memanfaatkan nipah. Karakteristik masyarakat yang berada di wilayah pantai dan sungai adalah masyarakat yang hidupnya sangat bergantung pada keberadaan laut termasuk keberadaan hutan nipah. Dengan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan nipah secara tradisional maka pemanfaatan dilakukan secara lestari.

c. Karakteristik Pemanfaatan Nipah

Nipah di Indragiri Hilir dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat. Pemanfaatan nipah yang dilakukan oleh masyarakat adalah pemanfaatan daun nipah untuk pembuatan atap dan pembuatan rokok yang diambil dari pucuk nipah. Pucuk nipah memiliki potensi yang besar untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan pucuk nipah oleh masyarakat per orang dapat menghasilkan 150 kg/bulan, dengan penghasilan rata-rata Rp 375.000 per orang per bulan.

Pemanfaatan yang lain dari nipah adalah untuk pembuatan gula dan pembuatan atap. Dengan potensi yang masih besar maka pemanfaatan nipah masih memiliki peluang besar dalam memanfaatkannya.

d. Kelembagaan Pengelolaan Nipah

Hutan nipah di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki karakteristik alami dengan sebaran hutan nipah yang luas. Pemanfaatan nipah dilakukan secara tradisional oleh masyarakat. Karena pemanfaatan yang masih tradisional maka

kelembagaan yang mengatur tentang pengelolaan secara khusus oleh pemerintah belum dilakukan secara intensif. Pengukuran potensi nipah secara nasional yang terkait dengan pengukuran potensi mangrove pernah dilakukan oleh Departemen Kehutanan (c/ Badan Planologi Kehutanan), namun hasil secara detail belum diperoleh karena pengukuran hanya untuk menentukan sebaran hutan nipah dan bukan pengukuran potensi nipah.

Analisis SWOT Pengembangan Hutan Nipah (*Nypa spp*)

Dari karakteristik tersebut di atas dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Analisis SWOT ini untuk melihat kondisi hutan nipah yang menggambarkan karakteristik secara keseluruhan dari hutan nipah. Analisis SWOT menggambarkan kekuatan dan kelemahan hutan nipah dan produk nipah serta peluang dan ancaman dari keberadaan hutan nipah dan produk nipah. Dari analisis mengenai kondisi SWOT dari nipah ini maka dapat dirumuskan upaya pengembangan hutan nipah dengan produksinya menjadi suatu bentuk kegiatan ekonomi.

1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan ini menjadi dasar dalam upaya pengembangan hutan nipah. Tujuan yang diharapkan dalam pengembangan nipah adalah menjadi nipah sebagai sumberdaya yang dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat tanpa mengurangi atau merusak ekosistem hutan nipah dan mempengaruhi kehidupan lain yang bergantung pada hutan nipah.

Adapun kekuatan dari hutan nipah untuk dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi masyarakat adalah :

- Potensi nipah di kabupaten Indragiri Hilir sangat besar dan penyebaran hampir di seluruh wilayah
- Penyebaran hutan nipah merupakan penyebaran alami
- Hutan nipah memiliki fungsi yang besar bagi masyarakat baik dari sisi ekologi, produksi maupun ekonomi
- Hutan nipah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemanfaatannya dilakukan secara tradisional
- Perbanyakan nipah dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif serta tidak memerlukan perlakuan teknologi tinggi.
- Hutan berfungsi sebagai tempat perkembangbiakan berbagai jenis ikan dan udang yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan ini menunjukkan pada kondisi internal dari sumberdaya hutan nipah yang menjadi atau memiliki kemungkinan menjadi kelemahan dalam upaya pengembangan seperti tujuan pengembangan. Adapun kelemahan yang terdapat dalam pengembangan hutan nipah adalah :

- Masyarakat belum memahami secara menyeluruh fungsi dari hutan nipah bagi kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Belum terdapat kelembagaan dalam pengelolaan hutan nipah secara spesifik

3. Peluang (Opportunity)

Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat diraih dengan adanya kesempatan untuk melakukan pengembangan hutan nipah menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Adapun peluang yang terdapat dalam pengembangan nipah adalah ;

- Hasil nipah memiliki peluang pasar yang besar dan siap untuk diekspor, antara nira dan pucuk daun nipah
- Karakteristik gula nipah berbeda dengan gula aren dan gula kelapa sehingga pemanfaatan nira nipah untuk dijadikan sebagai gula memiliki peluang yang besar.
- Belum ada pengalaman dalam mengelola nipah untuk dijadikan sebagai suatu bentuk usaha besar, sehingga dengan ketersediaan bahan baku yang besar maka hal tersebut dapat dilakukan

4. Ancaman (Threat)

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mengancam dan menghambat pengembangan hutan nipah. Faktor eksternal ini dalam pengembangan dapat dirubah menjadi peluang dan kekuatan. Adapun ancaman yang terdapat dalam upaya pengembangan hutan nipah adalah :

- Ekosistem nipah merupakan ekosistem yang rentan terhadap adanya perubahan atau gangguan karena site nipah yang sangat spesifik.
- Ekosistem nipah rentan terhadap upaya konversi menjadi tambak baik ikan maupun udang. Ancaman tersebut makin besar bila masyarakat yang berada di sekitar memiliki pengalaman melakukan budidaya perikanan. Hal tersebut didorong oleh tekanan dari luar yang besar.

Arah Pengembangan Hutan Nipah

Dengan melihat pada analisis SWOT upaya pengembangan hutan nipah dan potensi serta sebaran hutan maka dapat ditentukan arah pengembangan hutan nipah. Hutan nipah memiliki potensi yang sangat besar (baik batang, malai, buah dan tangkai daun), pemanfaatan telah dilakukan oleh masyarakat secara tradisional dan lestari, hasil dari hutan nipah memiliki harga yang ekonomis dan

beberapa diantaranya ada yang di ekspor. Secara ekonomis hutan nipah memiliki peluang untuk dikembangkan secara komersil dan berorientasi pasar. Peluang pemasaran nipah sangat terbuka lebar terutama pucuk daun dan gula nipah. Namun demikian pengembangan nipah menjadi usaha yang berorientasi ekspor perlu mendapat perhatian karena adanya pemanfaatan yang melebihi kemampuan produksi dari nipah dapat menurunkan potensi nipah bahkan merusak ekosistemnya. Disamping itu ekosistem nipah merupakan ekosistem yang rentan terhadap adanya perubahan.

Untuk pengembangan nipah perlu juga dilakukan diversifikasi produk dari nipah sehingga memiliki nilai tambah yang besar. Diversifikasi tersebut dapat dilakukan karena tidak memerlukan teknologi tinggi dan hanya melibatkan masyarakat. Dengan tingginya tenaga kerja yang berada di sekitar pantai dan sungai, maka pengembangan nipah dan diversifikasi produk tidak mengalami kekurangan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi nipah di kabupaten Indragiri Hilir sangat besar baik potensi batang, malai, buah dan tangkai daun
2. Masyarakat telah memanfaatkan hutan nipah secara tradisional dan memiliki peluang untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat
3. Hutan nipah dapat dikembangkan menjadi penggerak pembangunan wilayah karena memiliki keunggulan potensi, sumberdaya manusia dan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2004. Indragiri Hilir Dalam Angka.